

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN  
MEDIA *POWERPOINT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA  
DIDIK DI SD**

Ai Anasih<sup>1</sup>, Sunata<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SDN Palintangjaya, <sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas Pasundan

<sup>1</sup>[aianasih68@guru.sd.belajar.id](mailto:aianasih68@guru.sd.belajar.id), <sup>2</sup>[sunata@unpas.ac.id](mailto:sunata@unpas.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research was conducted to determine the increase in student learning outcomes in the material Application of the 2nd principle of Pancasila values in the school environment with PKN lesson content by applying the Problem Based Learning learning model assisted by PowerPoint media. This research is Classroom Action Research (PTK). This research began with the pre-cycle stage, then continued with cycles 1 and 2 where each cycle was carried out in one meeting. Each meeting lasts for 2 class hours (2x35 minutes). Data analysis technique by comparing learning outcome data between cycles using the percentage of completeness of learning outcomes. The subjects in this research were 30 grade 2 students at SDN Palintangjaya, Bandung Regency. The data collection technique used is in the form of a test. The research instrument used a written test in the form of 5 essay questions. In the initial pre-cycle conditions, it showed that only 13 students or 43.33% of students achieved the KKTP. After being given action, the research results showed that there was an increase in the percentage of completeness of learning outcomes, namely in cycle 1 there were 21 students or 70% of students who obtained scores above the KKTP. In cycle 2 there were 26 students or 86.66% of students who scored above the KKTP. Based on the results of this research, it shows that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by PowerPoint media can improve student learning outcomes.*

*Keywords: Problem Based Learning (PBL), powerpoint media, learning outcomes*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Penerapan nilai pancasila sila ke-2 di lingkungan sekolah dengan muatan pelajaran PKN dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media powerpoint. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dimulai dengan tahap pra siklus, lalu dilanjutkan dengan siklus 1 dan 2 dimana setiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Teknik analisis data dengan membandingkan data hasil belajar antar siklus menggunakan persentase ketuntasan hasil belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 2 SDN Palintangjaya Kabupaten Bandung yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa tes. Instrumen penelitian menggunakan tes tertulis dengan bentuk soal essay sebanyak 5 soal. Pada kondisi ulangan harian menunjukkan hanya 22 peserta didik atau 73% peserta didik yang mencapai KKTP. Setelah diberikan tindakan, hasil penelitian menunjukkan adanya kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar yaitu pada siklus 1 terdapat 24 peserta didik atau 80% peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKTP. Pada siklus 2 terdapat 28 peserta didik atau 93% peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKTP. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media powerpoint dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Problem Based Learning* (PBL), media powerpoint, hasil belajar

## **A. Pendahuluan**

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar adalah proses interaksi antara guru dan siswa dalam suatu satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting. Guru tidak lagi hanya sebagai sumber materi/belajar, tetapi lebih dari itu, guru adalah yang mengkreasi pembelajaran. Terlebih lagi di era saat ini dimana guru dituntut untuk mampu mengkreasi sebuah pembelajaran yang komunikatif, kolaboratif, kritis, dan kreatif atau disebut dengan Pembelajaran abad 21 yang mengacu pada pendekatan dan metode pembelajaran yang relevan dengan tuntutan dan tantangan zaman sekarang. Dalam era digital dan globalisasi, pembelajaran abad 21 bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar dapat menghadapi dunia yang terus berubah dengan cepat. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan

pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang terus dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Tujuan pendidikan nasional ini sangat luas dan bersifat umum sehingga perlu dijabarkan dalam Capaian Pembelajaran CP yang disesuaikan dengan jenis dan tingkatan sekolah yang kemudian dijabarkan lagi menjadi Tujuan Pembelajaran TP yang merupakan tujuan kurikulum sekolah yang diperinci Dalam Alur

Tujuan Pembelajaran ATP menurut pelajaran atau kelompok mata pelajaran.

Penggunaan metode klasik yaitu metode ceramah. Selama proses pembelajaran peserta didik kurang paham/bingung bahkan dalam kegiatan pembelajaran cenderung acuh. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengambil inisiatif terkait penggunaan metode ceramah perlu dilakukan variasi. Dalam Capaian pembelajaran materi tentang Penerapan nilai pancasila sila ke-2 di lingkungan sekolah ini peneliti sengaja menggunakan dua kriteria keberhasilan yaitu berhasil baik dan belum berhasil. Pengambilan kebijakan seperti ini didasarkan alasan bahwa kemampuan pemahaman mengenai penerapan nilai pancasila sila ke-2 di lingkungan sekolah merupakan komponen yang sangat pokok dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi ini antara lain; alokasi waktu yang sedikit, penyampaian pembelajaran yang kurang variatif, metode pembelajaran yang kurang inovatif. Kondisi peserta didik di SD Negeri Palintangjaya Kabupaten Bandung kelas 2 semester ganjil tahun

pelajaran 2023-2024 di pelajaran PKN dalam kemampuan pemahaman terhadap materi Penerapan nilai pancasila sila ke-2 di lingkungan sekolah yang masih rendah. Artinya dalam pencapaian Tujuan Pembelajaran pada mata pelajaran PKN di SDN Palintangjaya, masih banyak mengalami kesulitan. Hal tersebut terlihat pada saat ulangan harian dari jumlah 30 orang peserta didik peneliti menemukan, 22 peserta didik atau 73% yang pencapaian KKTP dan 24 peserta didik atau 80% belum mencapai KKTP, berdasar hal tersebut di atas perlu pemikiran dan tindakan yang harus dilakukan agar peserta didik dalam mempelajari konsep pelajaran PKN tidak mengalami kesulitan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan hasilnya dapat memuaskan semua pihak. Siswa di kelas tersebut mempunyai ciri-ciri senang berkelompok, menyelesaikan masalah, senang bekerja sama, berkolaborasi, dan menyelesaikan masalah. Oleh karena itu peneliti menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Materi penerapan nilai pancasila sila ke-2 di lingkungan sekolah tidak mungkin disampaikan

kepada peserta didik hanya dengan menggunakan metode ceramah yang menyebabkan peserta didik merasa bosan dan jenuh dalam kegiatan pembelajaran, maka dipilih model yang bervariasi seperti Problem Based Learning. Adapun Karakteristik model *Problem Based Learning (PBL)* tersebut adalah: (1) adanya pengajuan pertanyaan atau masalah, (2) berfokus pada keterkaitan antar disiplin, (3) penyelidikan autentik, (4) menghasilkan produk atau karya dan mempresentasikannya, dan (5) kerja sama. Pembelajaran berbasis masalah atau sering dikenal dengan model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan pembelajaran yang dipusatkan pada peserta didik melalui pemberian masalah dari dunia nyata di awal pembelajaran. Menurut *Duch dalam Suharia (2013)* PBL adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah dalam kehidupan. Pengertian *Problem Based Learning (PBL)*, merupakan salah satu model pembelajaran pembelajaran yang menuntut aktivitas mental peserta didik untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan

masalah yang disajikan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk melatih peserta didik menyelesaikan masalah dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah (*Utomo dkk, 2014:6*). Diharapkan dengan model Problem Based Learning peserta didik dapat memahami. Dengan menggunakan model Problem Based Learning peserta didik akan merasa tertantang sehingga mereka akan lebih bersungguh-sungguh dan serius dalam mengikuti pembelajaran sehingga diharapkan akan lebih meningkatkan Hasil belajar itu sendiri. Sejalan dengan penelitian, sunata himayani, (2022) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning (PBL)* meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas penulis sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul :

**“PENERAPAN MODEL  
POBLEM BASED LEARNING (PBL)  
BERBANTUAN MEDIA  
POWERPOINT UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI SD ”**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah peserta didik kelas

2 SDN Palintangjaya Kabupaten Bandung, dapat terlihat peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik, pada saat ulangan harian yang dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2023 didapat nilai rata-nilai ulangan harian yang di laksanakan pada tanggal 9 oktober 2023 nilai - rata rata kelas peserta didik 73. Lalu pada saat siklus 1 yang dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2023 nilai rata-rata kelas peserta didik meningkat menjadi 80, masalah dalam penelitian ini secara umum adalah :

“ Apakah model Pobleem Based Learning ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SD?”

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- Bagi Guru, dapat memberikan alternatif yang dapat di terapkan dalam pembelajaran PKN untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- Bagi peserta didik, dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi pengamalan pancasila sila ke-2 di lingkungan sekolah, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik.
- Bagi peneliti, memberikan pengalaman untuk

menciptakan inovasi dalam dunia pendidikan melalui pembelajaran yang evektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- Bagi dunia pendidikan, dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam peningkatan kualitas pendidikan.

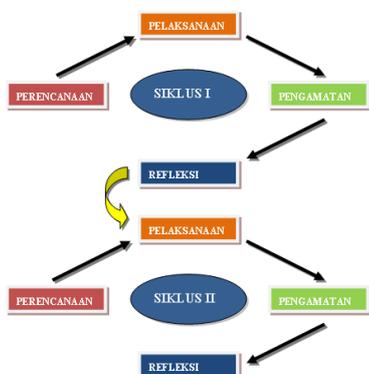
## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) hal ini berdasarkan masalah yang terjadi di kelas 2 SDN Palintangjaya memiliki nilai ulangan harian di bawah KKTP, sehingga perlu dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas PTK untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian praktis yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan utama PTK adalah untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran di kelas. Hal ini juga dimaksudkan untuk menumbuhkan budaya baru bagi para guru agar

termotivasi untuk melakukan penelitian dan meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah (Sunata, 2019)

Proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melibatkan siklus yang berulang yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam perencanaan penelitian yang akan peneliti lakukan terdapat 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting) (Wiriadmadja, 2014 (dalam Sari, 2023)). Adapun tahapan-tahapan tersebut digambarkan dalam bagan di bawah ini:



Gambar 1.1 Alur PTK  
**Model PTK Kemmis dan Mc Taggart**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 2 SDN Palintangjaya tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 30 orang, yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam PTK ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Instrumen pembelajaran terdiri dari Modul Ajar, LKPD, dan Media Pembelajaran. Sedangkan, instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar tes dan lembar observasi.

Proses implementasi setiap siklus dibagi menjadi empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan - permasalahan. Perencanaan ini bersifat fleksibel, dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada. Pelaksanaan

tindakan menyangkut apa yang dilakukan sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Kegiatan observasi dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini diamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap peserta didik. Refleksi dilaksanakan atau dikenakan terhadap peserta didik. Refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan, dalam hal ini yaitu kaitannya dengan model *Problem Based Learning*

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil pelaksanaan Tindakan pada ulangan harian hingga siklus 1 memperlihatkan adanya peningkatan

pada hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) hasil belajar peserta didik meningkat .

**Tabel 1**  
**Hasil evaluasi ulangan harian, siklus I, siklus II**

Evaluasi	Mencapai KKTP (orang)	%	Tidak mencapai KKTP (orang)	%
Ulangan harian	22	73,33%	8	27,27%
Siklus I	24	80%	6	20%
Siklus II	28	93,3%	2	6,6%

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Sebelum diberikan tindakan (ulangan harian peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebanyak 22 orang dari 30 peserta didik (73,33%) dengan rata-rata nilai 73 . Artinya, masih ada 8 peserta didik (27,27%) yang masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Berdasarkan hal inilah, peneliti merasa perlu dilaksanakan tindakan perbaikan terhadap hasil belajar peserta didik yaitu melalui penerapan model

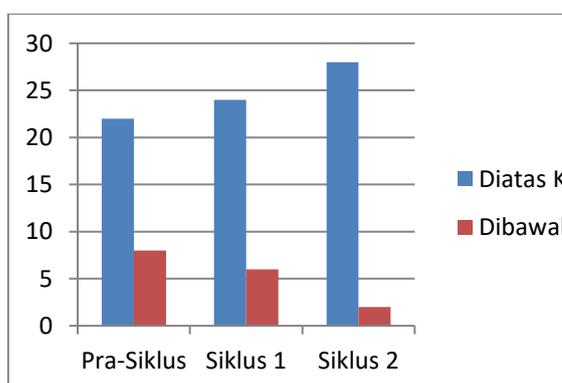
*Problem Based learning* (PBL) berbantuan media audio visual.

Pada siklus I, setelah menerapkan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) meningkat menjadi 24 orang dari 30 peserta didik (80%) dengan rata-rata nilai .80

Berdasarkan data pada siklus I inilah maka selanjutnya dilaksanakan siklus II. Pada siklus II peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebanyak 28 orang dari 30 peserta didik (93,3%) dengan nilai rata-rata 90.

Meskipun pada siklus II peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar serta nilai rata-ratanya 90 mencapai Kriteria Ketercapaian Tuntas..

Persentase ketuntasan hasil belajar setiap siklus dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



Gambar 1.2 Grafik Peningkatan Hasil Belajar

### **Grafik I Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik**

Dalam proses pembelajaran ini dilakukan hingga tiga siklus hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Powerpoint dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terlihat dari kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar dari ulangan harian ke siklus I sebanyak 80 %, siklus I ke siklus II sebanyak 93%, mengalami kenaikan I.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila, materi Penerapan nilai Pancasila sila ke-2 di lingkungan sekolah, guru dapat menerapkan model pembelajaran inovatif seperti *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Powerpoint untuk

dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran untuk peserta didik dan guru sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik. Peserta didik hendaknya selalu bersemangat ketika proses pembelajaran serta berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna sehingga hasil belajar yang diraih semakin meningkat.
2. Bagi guru  
Guru hendaknya menggunakan model Problem based Learning untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
3. Guru memfasilitasi peserta didik untuk menggali kemampuan dan keterampilannya, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menarik.
4. Guru diharapkan selalu berinovasi dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
5. Guru diharapkan bisa meleak teknologi supaya mampu membimbing peserta didik

menjadi generasi yang mampu mengisi zamannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariandi, Y., Negeri, S., Warungasem, J., & Tengah, I. (n.d.). *ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH BERDASARKAN AKTIVITAS BELAJAR PADA MODEL PEMBELAJARAN PBL*.
- Matin, Y. A., & Sunata, S. (2022). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS PESERTA DIDIK. *Garda Guru: Jurnal PPG Unpas*.
- Mulyatiningsih, E. (2012). Modul Metode Penelitian Tindakan Kelas. *Bandung Rosdakarya*, 1–22. [staff.uny.ac.id](http://staff.uny.ac.id)
- Rahman, Z. H., & Setyaningsih, R. (2022). MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA MELALUI PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1620.  
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.5139>
- Yeni, E. M. (2015). JUPENDAS , ISSN 2355-3650 , Vol . 2 , No . 2 , September 2015. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1–10.  
<https://www.neliti.com/publication/s/71281/kesulitan-belajar-matematika-di-sekolah-dasar>.